

ANALISIS MATERI PENDIDIKAN ADAB DI TADIKA AL-FIKH ORCHARD BUKIT MERTAJAM PULAU PINANG

Rifqi Aziz Dhiaurrahman Tarigan
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia
e-mail: rifqiaziz1104@gmail.com

Hasrian Rudi Setiawan
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia
e-mail: hasrianrudi@umsu.ac.id

Abstract : This study aims to describe the concept of adab education, analyze the implementation of adab education in daily learning activities, and examine the role of teachers in internalizing adab values to students at Tadika Al-Fikh Orchard. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, semi-structured interviews, and documentation, while data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was maintained through triangulation, member checking, thematic analysis, and verification with literature. The results of the study show that the concept of adab education is implemented holistically and integrated in the curriculum, including adab towards Allah SWT, fellow humans, and the environment. The implementation of adab education is carried out through exemplary methods (uswatun hasanah), habituation, storytelling (qishshah), and direct practice integrated into all learning activities and daily activities. The teacher's role is very dominant as a role model, facilitator, guide, and evaluator in the process of internalizing adab values. The implementation of adab education has proven effective in shaping the Islamic character of early childhood, demonstrated through increased awareness of worship, social interaction skills, and attitudes of discipline and responsibility.

Keywords: Adab education, early childhood, Islamic character, role model, habituation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan adab, menganalisis pelaksanaan pendidikan adab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta mengkaji peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai adab kepada peserta didik di Tadika Al-Fikh Orchard. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui

triangulasi, member checking, analisis tematik, dan verifikasi dengan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan adab diterapkan secara holistik dan terintegrasi dalam kurikulum, mencakup adab kepada Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Pelaksanaan pendidikan adab dilakukan melalui metode keteladanan (*uswatun hasanah*), pembiasaan, bercerita (*qishshah*), serta praktik langsung yang diintegrasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Peran guru sangat dominan sebagai teladan, fasilitator, pembimbing, dan evaluator dalam proses internalisasi nilai-nilai adab. Implementasi pendidikan adab ini terbukti efektif dalam membentuk karakter islami, yang ditunjukkan melalui peningkatan kesadaran beribadah, kemampuan berinteraksi sosial, serta sikap disiplin dan tanggung jawab.

Keywords: Pendidikan adab, karakter islami, keteladanan, pembiasaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian melalui internalisasi nilai-nilai adab. Adab menjadi salah satu landasan penting dalam pendidikan Islam karena berkaitan dengan pembentukan perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa disertai pembentukan adab berpotensi menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi kurang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan adab perlu diperkenalkan sejak usia dini melalui pengalaman konkret, pembiasaan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan adab pada anak usia dini memiliki kedudukan penting karena masa tersebut merupakan periode perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi dari lingkungan. Anak belajar melalui pengamatan, peniruan, pembiasaan, dan pengalaman yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, nilai-nilai adab tidak cukup hanya disampaikan melalui penjelasan secara verbal, tetapi perlu diwujudkan dalam praktik nyata yang dapat dilihat dan dilakukan oleh anak. Penelitian Cusmawati et al. menunjukkan bahwa pembiasaan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti doa bersama, salat berjamaah, pembelajaran adab, dan

¹ Alrefah Salsyabila Gunadi, Wulan Tini, dan Latief Awaludin, "Persepsi Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembentukan Adab," *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PLAUD-Ku*, <https://doi.org/10.54801/35ss2335>.

pembiasaan akhlak mulia, dapat mendukung perkembangan karakter Islami anak usia dini.²

Urgensi pendidikan adab juga memiliki landasan dalam ajaran Islam. Allah Swt. berfirman dalam QS. Luqman ayat ke 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak mencakup pembinaan ibadah, tanggung jawab sosial, serta kemampuan mengendalikan diri melalui kesabaran. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Sejalan dengan hal tersebut, Rasulullah SAW bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: “Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian sampai ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.”⁴

Hadis tersebut menegaskan keterkaitan antara keimanan dan perilaku sosial, khususnya dalam membangun sikap peduli, menghargai, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Dengan demikian, pendidikan adab pada anak usia dini perlu diarahkan pada pembentukan kebiasaan yang mencerminkan nilai keagamaan dan sosial dalam interaksi sehari-hari.

² Eti Cusmawati, Ihlas, Ade S. Anhar, dan Agus Salam, “Pengembangan Karakter Islami AUD Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di TK IT Al Hilmi Dompu,” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025): 11–24, <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.314>.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Luqman (31): 17.

⁴ Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Iman, hadis no. 13.

Dalam praktik pendidikan anak usia dini, penanaman adab dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pembiasaan mengucapkan salam, berdoa, menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan, berbagi, meminta izin, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan. Guru memiliki peran penting karena anak memperoleh banyak pengalaman pendidikan melalui interaksi langsung dengan guru di lingkungan sekolah.

Keteladanan guru menjadi bagian penting dalam proses tersebut karena perilaku yang ditampilkan guru dapat menjadi contoh konkret bagi anak. Selain keteladanan, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan perilaku positif secara bertahap. Penelitian Aini et al. menunjukkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dapat mendukung pembentukan kemandirian anak usia dini.⁵

Penelitian Damayanti et al. juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dapat membantu mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini dan dalam penerapannya dapat disertai dengan keteladanan, kedisiplinan, suasana yang kondusif, serta proses internalisasi nilai.⁶

Dalam konteks pendidikan prasekolah di Malaysia, pendidikan Islam dan pembentukan nilai moral juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan anak. Penelitian mengenai pendidikan Islam prasekolah di Malaysia menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam pembelajaran anak prasekolah, khususnya dalam pengenalan dan penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini.⁷

Penelitian lain mengenai pembelajaran agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun di Tadika Pasti Al-Mukmin, Malaysia, menunjukkan bahwa nilai agama dan

⁵ Nadhifa Qurrotu Aini, Nandang Faturhman, dan Dadan Darmawan, “Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang,” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 2 (2023): 98–113, <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>.

⁶ Maharani Damayanti, Elan, dan Gilar Gandana, “Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini,” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 2 (2025): 419–425, <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1868>.

⁷ Mursyidah Mokhtar et al., “Understanding Islamic Education for Pre-school Children in Malaysia,” *Advances in Environment Biology* 9, no. 24 (2015): 118–120.

moral diberikan melalui pengenalan ciptaan Allah, ibadah seperti salat dan wudu, doa sehari-hari, serta pembiasaan bernuansa Islami untuk membentuk akhlak mulia.⁸

Konteks tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adab memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan prasekolah Islam di Malaysia. Hal ini juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan pada lembaga prasekolah Islam di Malaysia yang menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan guru.⁹ Dengan demikian, pendidikan adab tidak semestinya ditempatkan sebagai materi pembelajaran yang berdiri sendiri, tetapi perlu diintegrasikan dalam rutinitas, interaksi sosial, kegiatan bermain, ibadah, dan aktivitas pembelajaran anak.

Salah satu lembaga yang menerapkan nilai-nilai tersebut adalah Tadika Al-Fikh Orchard Bukit Mertajam, Pulau Pinang, Malaysia. Berdasarkan pengamatan awal, pendidikan adab di lembaga tersebut tidak ditempatkan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan rutinitas anak. Nilai-nilai adab diterapkan melalui pembiasaan doa, praktik ibadah, cara berinteraksi dengan guru dan teman, menjaga kebersihan, mengikuti aturan kelas, serta kegiatan belajar dan bermain.

Dalam proses tersebut, guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai adab secara verbal, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang dapat diamati dan ditiru oleh anak. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian pada Tadika Alfikh Orchard Malaysia yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam pada tingkat tadika dapat mengintegrasikan nilai aqidah, ibadah, dan akhlak melalui pendekatan yang holistik serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Meskipun demikian, penerapan pendidikan adab dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan keberadaan kegiatan keagamaan, tetapi juga bagaimana

⁸ Nur Anjeli et al., "Praktik Baik Pembelajaran Agama dan Moral pada Anak Usia 5–6 Tahun di Tadika PASTI Al-Mukmin, Malaysia," *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 110–123, <https://doi.org/10.61159/awladuna.v2i1.268>.

⁹ Nurul Novitasari, "Implementation of an Integrated Pre-Tahfiz Model for Developing Religious Values in Early Childhood Education: A Case Study at Tadika Ceria Az-Zahra Malaysia," *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 9, no. 1 (2025): 168–174, <https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i1.1009>.

¹⁰ M. Iqbal Veriawan Sitepu dan Zuliana, "Studi Komperatif Kultur Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Tadika di Malaysia dan TK di Indonesia," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43032>.

nilai tersebut direncanakan, diterapkan, dan diinternalisasikan secara konsisten dalam berbagai aktivitas pendidikan. Penelitian terdahulu telah banyak membahas pendidikan karakter, pembiasaan, pendidikan agama, dan nilai moral pada anak usia dini. Namun, kajian yang secara khusus menggambarkan integrasi pendidikan adab dalam keseluruhan proses pembelajaran pada lembaga prasekolah Islam di Malaysia, khususnya di Tadika Al-Fikh Orchard Bukit Mertajam, masih terbatas. Belum diketahui secara mendalam bagaimana konsep pendidikan adab dirumuskan, bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana guru menjalankan perannya dalam menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari anak. Kondisi tersebut menjadi kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pendidikan adab pada anak usia dini dalam konteks pendidikan prasekolah Islam di Malaysia. Penelitian ini tidak hanya melihat pendidikan adab sebagai materi yang disampaikan kepada anak, tetapi juga sebagai nilai yang diintegrasikan melalui pembiasaan, kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan keteladanan guru. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pendidikan adab yang diterapkan di lembaga prasekolah serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan adab yang diterapkan di Tadika Al-Fikh Orchard Bukit Mertajam, Pulau Pinang, Malaysia; menganalisis integrasi pendidikan adab dalam kegiatan pembelajaran; serta mendeskripsikan peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai adab kepada peserta didik melalui pembiasaan, interaksi, dan keteladanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena pendidikan adab dalam konteks nyata di Tadika Al-Fikh Orchard Bukit Mertajam, Pulau Pinang, Malaysia. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, konsep, dan praktik pendidikan adab secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian

dilaksanakan selama empat bulan, yaitu Juli hingga Oktober 2025. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, dan data sekunder berupa dokumen sekolah seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, serta literatur ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan saling melengkapi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berlangsung secara berkesinambungan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, member checking kepada informan, analisis tematik, serta verifikasi dengan literatur dan penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu merepresentasikan secara akurat praktik pendidikan adab yang diterapkan di lembaga tersebut.

PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Adab di Tadika Al-Fikh Orchard

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama program KKN Internasional, konsep pendidikan adab yang diterapkan di Tadika Al-Fikh Orchard menunjukkan karakteristik yang holistik, sistematis, dan berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Pendidikan adab di lembaga ini tidak hanya dipahami sebagai pengajaran tentang sopan santun secara umum, tetapi sebagai suatu sistem pembinaan karakter yang menyentuh seluruh aspek perkembangan anak, meliputi aspek spiritual, sosial, emosional, dan perilaku.

Secara konseptual, pendidikan adab di Tadika Al-Fikh Orchard berlandaskan pada pemahaman bahwa masa merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai adab harus ditanamkan sejak awal melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan tidak memisahkan antara pembelajaran akademik

dan pembentukan karakter, melainkan mengintegrasikan keduanya dalam satu kesatuan yang utuh.

Materi pendidikan adab yang dikembangkan mencakup beberapa dimensi utama. Pertama, adab kepada Allah SWT, yang diwujudkan melalui pembiasaan ibadah seperti doa harian, praktik shalat, serta pengenalan Al-Qur'an melalui program tahfidz. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk menghafal atau menirukan, tetapi juga diperkenalkan pada makna sederhana dari ibadah yang dilakukan, sehingga tumbuh kesadaran spiritual secara bertahap. Kedua, adab kepada sesama manusia, yang meliputi sikap hormat kepada guru, kasih sayang kepada teman, serta kemampuan berinteraksi sosial secara santun. Ketiga, adab terhadap diri sendiri dan lingkungan, seperti menjaga kebersihan, disiplin waktu, serta tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari.

Konsep ini juga menunjukkan adanya pendekatan integratif antara nilai, pengetahuan, dan praktik. Artinya, anak tidak hanya diberi pengetahuan tentang apa itu adab, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dan penguatan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, pendidikan adab tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi berlanjut pada tahap internalisasi nilai hingga menjadi bagian dari karakter anak.

Selain itu, konsep pendidikan adab di lembaga ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia (insan kamil). Hal ini tercermin dari desain kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual anak. Program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi unggulan juga tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari strategi untuk menanamkan nilai-nilai adab melalui pemahaman terhadap isi Al-Qur'an.

Dengan demikian, konsep pendidikan adab di Tadika Al-Fikh Orchard dapat dikategorikan sebagai model pendidikan karakter berbasis Islam yang komprehensif, karena mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku secara simultan. Konsep ini juga menunjukkan bahwa pendidikan adab yang efektif harus dirancang secara terstruktur, dilaksanakan secara konsisten, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif.

B. Pelaksanaan Pendidikan Adab di Tadika Al-Fikh Orchard

Pelaksanaan pendidikan adab di Tadika Al-Fikh Orchard berlangsung secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari anak, sehingga nilai-nilai adab tidak hanya diajarkan, tetapi juga dialami secara langsung oleh peserta didik. Hal ini menjadikan proses pendidikan adab lebih kontekstual dan bermakna, karena anak belajar melalui pengalaman nyata.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidikan adab diintegrasikan ke dalam tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, anak-anak dibiasakan untuk berdoa, mengucapkan salam, serta menunjukkan sikap tertib sebelum memulai kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran spiritual dan membangun suasana belajar yang kondusif. Pada tahap inti, nilai-nilai adab disisipkan dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Sedangkan pada tahap penutup, anak kembali diarahkan untuk berdoa dan melakukan refleksi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan adab sangat beragam dan disesuaikan dengan karakteristik. Salah satu metode utama adalah keteladanan (*uswatun hasanah*), di mana guru berperan sebagai contoh nyata dalam berperilaku. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga sikap dan perilaku guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan adab. Selain itu, metode pembiasaan juga menjadi strategi penting, di mana anak dilatih untuk melakukan perilaku positif secara berulang hingga menjadi kebiasaan.

Metode lain yang digunakan adalah bercerita (*qishshah*), yang memanfaatkan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Metode ini terbukti efektif karena mampu menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami konsep abstrak melalui cerita yang konkret. Selain itu, metode praktik langsung juga digunakan, terutama dalam pembelajaran ibadah, sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Pelaksanaan pendidikan adab juga didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, di mana seluruh elemen sekolah berperan dalam menciptakan budaya adab. Interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa, diatur sedemikian rupa agar mencerminkan nilai-nilai islami. Dengan demikian, pendidikan adab tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam seluruh aktivitas sekolah.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan adab dilakukan melalui observasi berkelanjutan terhadap perilaku anak. Perubahan perilaku menjadi indikator utama keberhasilan, seperti meningkatnya kesopanan, kedisiplinan, serta kemampuan berinteraksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan di Tadika Al-Fikh Orchard mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak secara signifikan.

C. Peran Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Adab di Tadika Al-Fikh Orchard

Dalam implementasi pendidikan adab, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai aktor utama dalam proses internalisasi nilai-nilai kepada peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur sentral yang membentuk karakter anak melalui interaksi sehari-hari.

Peran pertama guru adalah sebagai teladan (*role model*). Anak memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga sikap dan perilaku guru menjadi contoh langsung bagi anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai adab, baik dalam ucapan maupun tindakan.

Peran kedua adalah sebagai fasilitator pembelajaran, di mana guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai adab. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik, sehingga anak dapat belajar nilai-nilai adab secara alami tanpa merasa terpaksa.

Peran ketiga adalah sebagai pembimbing dan pembina karakter, di mana guru secara aktif mengarahkan dan membentuk perilaku anak. Guru

memberikan penguatan terhadap perilaku positif dan melakukan koreksi terhadap perilaku yang kurang sesuai dengan nilai adab. Proses ini dilakukan secara konsisten agar anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, guru juga berperan sebagai evaluator, yang memantau perkembangan perilaku anak secara berkelanjutan. Penilaian tidak hanya dilakukan berdasarkan aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana nilai-nilai adab telah terinternalisasi dalam diri anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan adab sangat dipengaruhi oleh konsistensi, komitmen, dan kualitas interaksi guru dengan peserta didik. Guru yang mampu menjadi teladan dan membangun hubungan yang positif dengan anak akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab. Dengan demikian, peran guru dalam pendidikan adab bersifat multidimensional dan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembentukan karakter anak.

D. Implementasi Pendidikan Adab di Tadika Al-Fikh Orchard

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan adab di Tadika Al-Fikh Orchard berlangsung secara holistik, terintegrasi, dan berorientasi pada pembentukan karakter islami. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nahdiah yang menegaskan bahwa pendidikan adab harus dilakukan secara menyeluruh (holistik), mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik¹¹. Dalam konteks ini, konsep pendidikan adab di Tadika Al-Fikh Orchard tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan dan internalisasi nilai melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara konsep yang diterapkan dengan teori pendidikan karakter berbasis Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu dan amal.

¹¹ Nahdiah, H. Paradigma Pendidikan Holistik dalam Islam: Harmonisasi Aspek Kognitif, Afektif-Spiritual, dan Psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 3(1), (2024). 169-188.
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

Dari segi pelaksanaan, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan adab diintegrasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran, baik pada tahap pembukaan, inti, maupun penutup, serta dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Rohyana & Siddiq, 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam kegiatan formal di kelas¹². Metode yang digunakan, seperti keteladanan (*uswatun hasanah*), pembiasaan, dan bercerita (*qishshah*), juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa lebih efektif belajar melalui peniruan dan pengalaman langsung dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat teoritis. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan di Tadika Al-Fikh Orchard dapat dikatakan relevan dan efektif dalam membentuk perilaku adab pada anak.

Selain itu, integrasi program tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan adab menjadi salah satu keunggulan yang ditemukan dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariyanti (2025) yang menyatakan bahwa penggabungan antara hafalan Al-Qur'an dan pendidikan karakter dapat memperkuat pembentukan akhlak islami pada anak¹³. Di Tadika Al-Fikh Orchard, anak tidak hanya diajarkan untuk menghafal, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adab yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada implementasi nilai dalam perilaku nyata.

Peran guru dalam penelitian ini juga terbukti sangat dominan dalam keberhasilan pendidikan adab. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan evaluator perkembangan karakter anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ramadhani dkk yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas

¹² Rohyana, H., & Siddiq, R. F. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pembentukan pribadi siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), (2024). 75-91.

¹³ Ariyanti, N. Integrasi ta'dib islami dan tahfidz juz 30 dalam membentuk karakter religius santri at-tarojji. *Rihlab Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), (2025). 41-48.

keteladanan guru serta konsistensi dalam membimbing dan mengevaluasi perilaku peserta didik¹⁴. Guru di Tadika Al-Fikh Orchard menunjukkan komitmen tinggi dalam menampilkan perilaku adab, sehingga menjadi contoh langsung yang dapat ditiru oleh anak-anak. Hal ini memperkuat teori bahwa internalisasi nilai akan lebih efektif apabila disampaikan melalui keteladanan dibandingkan dengan instruksi verbal semata.

Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan pada anak, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, kemampuan berinteraksi sosial, serta sikap disiplin dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al Ghifari yang menyatakan bahwa pendidikan adab yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan menghasilkan perubahan perilaku yang nyata pada anak¹⁵. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan adab di Tadika Al-Fikh Orchard tidak hanya sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga terbukti efektif dalam membentuk karakter islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab di Tadika Al-Fikh Orchard diterapkan secara holistik dan terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan praktik langsung yang didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, serta peran guru sebagai teladan utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai adab; implementasi ini terbukti selaras dengan teori dan penelitian terdahulu serta efektif dalam membentuk karakter islami, yang ditunjukkan melalui peningkatan kesadaran beribadah, sikap sosial yang baik, serta perilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndona, Y. Keteladanan sebagai model pengembangan kebiasaan disiplin siswa. *PEMA*, 5(2), (2025). 521-536.

¹⁵ Al Ghifari, F. H. Adab sebelum ilmu: Reaktualisasi nilai-nilai tarbiyah dalam pendidikan Islam dasar. *Jirer Journal Islamic Religious Education Research*, 1(1), (2025). 12-28.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., Fatur Rahman, N., & Darmawan, D. Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan guna pembentukan kemandirian anak usia dini di KB Azzahroh Serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), (2023). 98–113. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>
- Al Ghifari, F. H. Adab sebelum ilmu: Reaktualisasi nilai-nilai tarbiyah dalam pendidikan Islam dasar. *Jirer Journal Islamic Religious Education Research*, 1(1), (2025). 12–28.
- Anjeli, N., Tamara, A. A., Nurtiyawati, N., Maharani, A., Izfanna, D., & Samaun, S. S. B. Praktik baik pembelajaran agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun di Tadika PASTI Al-Mukmin, Malaysia. *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), (2024). 110–123. <https://doi.org/10.61159/awladuna.v2i1.268>
- Ariyanti, N. Integrasi ta'dib islami dan tahfidz juz 30 dalam membentuk karakter religius santri At-Tarojji. *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), (2025). 41–48.
- Cusmawati, E., Ihlas, I., Anhar, A. S., & Salam, A. Pengembangan karakter Islami AUD melalui pembiasaan budaya sekolah di TK IT Al Hilmi Dompu. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 11–24. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.314>
- Damayanti, M., Elan, E., & Gandana, G. (2025). Metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8 (2), (2025). 419–425. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1868>
- Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. *Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah* [Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup]. (2024).
- Gunadi, A. S., Tini, W., & Awaludin, L. pembentukan adab. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PLAUD-Ku*. (2024). Persepsi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dalam <https://doi.org/10.54801/35ss2335>
- Mokhtar, M., Ismail, N. A., Nangkula, U., Mohd Yunos, M. Y., Ismail, S., & Ariffin, N. F. Understanding Islamic education for pre-school children in Malaysia. *Advances in Environment Biology*, 9(24), (2015). 118–120.
- Muhammad, F. Filsafat pendidikan Islam dalam penguatan karakter di era digital perspektif Muhammad Naquib Al-Attas. *Al Hikmah: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 4(2), (2024). 51–64.

- Nahdiah, H. Paradigma pendidikan holistik dalam Islam: Harmonisasi aspek kognitif, afektif-spiritual, dan psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 3(1), (2024). 169–188.
- Novitasari, N. (2025) religious values in early childhood education: A case study at Tadika Ceria Az-Zahra Malaysia. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(1),). Implementation of an integrated pre-Tahfiz model for developing 168–174. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i1.1009>
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndonga, Y. Keteladanan sebagai model pengembangan kebiasaan disiplin siswa. *PEMA*, 5(2), (2025). 521–536.
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pembentukan pribadi siswa. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 5(2), (2024). 75–91.